

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Pencemaran Udara Dalam Rumah pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Maulina Yuni Astuti¹, Ahmad Faizal Rangkuti²

Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Indoor air pollution is a condition where harmful molecules that are produced by human activities and can also be produced naturally by the earth mix, so that these conditions can affect the health of the occupants. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior of housewives in Nglengkong Lor Hamlet, Sumberrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta. This research is a quantitative study using a cross sectional design. This research was conducted in Nglengkong Lor Hamlet, Sumberrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta in September 2022. The total population is 62 people. The sampling technique used proportionate random sampling. The research instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis used a statistical test, namely the Chi-square test. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the level of knowledge ($p = 0.027$) and attitude ($p = 0.025$) with the behavior of preventing indoor air pollution among housewives in Nglengkong Lor Hamlet, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. It is hoped that the Sleman Health Office will socialize and pay attention to the impact of diseases caused by air pollution in the house.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Air Quality

INTISARI

Polusi udara dalam ruangan adalah kondisi dimana bercampurnya molekul berbahaya yang dihasilkan oleh aktivitas manusia dan juga dapat diproduksi secara alami oleh bumi, sehingga keadaan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan penghuninya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman Yogyakarta pada bulan September 2022. Jumlah populasi 62 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner, analisis data yang menggunakan uji statistik yaitu Uji *Chi-square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ($p= 0,027$) dan sikap ($p= 0,025$) dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Diharapkan Dinas Kesehatan Sleman untuk melakukan sosialisasi dan memperhatikan terhadap dampak penyakit akibat pencemaran udara di dalam rumah.

Kata kunci: Pengetahun, Sikap, Perilaku, Kualitas Udara

Pendahuluan

Udara merupakan salah satu unsur alam utama kehidupan di bumi, khususnya manusia (Widodo et al., 2017). Udara dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu udara luar ruangan (*outdoor air*) dan udara dalam ruangan (*indoor air*) (Rahmadayani et al., 2022). Udara dalam ruangan adalah udara yang berada didalam bangunan yang ditempati oleh orang-orang dengan kondisi kesehatan yang berbeda, selama minimal 1 jam (Dewi et al., 2022). Polusi udara adalah

ancaman kesehatan lingkungan tunggal terbesar di dunia, mengakibatkan sekitar 7 juta kematian dini secara global setiap tahun (WHO, 2021). Efek kesehatan yang terkait dengan paparan polusi udara termasuk dampak kesehatan akut seperti serangan asma, dan penyakit yang lebih kronis seperti stroke, penyakit paru obstruktif kronik dan kanker paru . Sumber pencemaran udara sangat banyak dan meliputi industri, transportasi, rumah tangga, aktivitas manusia lainnya dan sumber alam (WHO, 2021)

Kondisi udara dari tahun ke tahun semakin buruk akibat dari berbagai faktor pencemar, yang menyebabkan polusi udara. Setiap tahun paparan polusi udara diperkirakan masih menyebabkan jutaan kematian dan hilangnya tahun-tahun kehidupan yang sehat (WHO, 2021). Kualitas udara juga diatur didalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, nomor 1077/MENKES/PER/V/2011. Kualitas udara dalam ruangan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor dari bahan bangunan dan struktur bangunan yaitu: asbes, ventilasi, furnitur dan pelapis (dalam pelarut), kepadatan hunian, kualitas udara luar ruangan seperti lingkungan, radiasi radon (Rd), formaldehida, debu dan kelembaban yang terlalu tinggi. Kualitas udara juga dipengaruhi oleh aktivitas keluarga, seperti penggunaan energi tidak ramah lingkungan, salah satu contohnya yaitu penggunaan energi biomassa dan batu bara. Perilaku lainnya seperti perilaku merokok di dalam ruangan, penggunaan insektisida, menggunakan bahan kimia pembersih. Bahan kimia tersebut dapat bertahan lama di dalam ruangan dan akan menjadi polutan (Murniati, 2018).

Tingkat polusi udara dalam ruangan 2 hingga 5 kali lebih tinggi daripada udara luar ruangan, dan terkadang hingga 100 kali lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena udara yang tercemar masuk ke dalam ruangan dan kemudian bercampur dengan polutan di dalamnya, terutama terdiri dari karbon dioksida yang dihasilkan oleh nafas penghuni, serta berbagai senyawa organik yang mudah menguap. Gas CO₂ salah satu komponen gas dalam ruangan yang mengalami perubahan paling drastis di dalam ruangan, terutama karena aktivitas metabolisme manusia yang tinggal di dalamnya. Meskipun gas CO₂ merupakan salah satu gas terpenting di atmosfer, kadarnya yang tinggi dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan (Sevik et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada pada tanggal 21 Juli 2022 kepada 10 Ibu rumah tangga, dari wawancara diperoleh hasil bahwa untuk tingkat kesadaran dari segi pengetahuan yaitu, ibu rumah tangga kurang mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kualitas udara dalam rumah itu buruk. Hal itu ditunjukkan bahwa masyarakat beranggapan bahwa jika sinar matahari pagi yang dapat masuk ke dalam rumah melalui jendela atau ventilasi tidak dapat membunuh bakteri, sinar matahari yang masuk ke rumah akan membuat ruangan itu menjadi panas, silau, dan terasa pengap. Faktanya sinar matahari yang dapat masuk ke dalam rumah, dapat membunuh bakteri dan pemakaian obat nyamuk semprot maupun bakar tidak akan menyebabkan kualitas udara menjadi tercemar

Tingkat sikap dan perilaku Ibu rumah tangga juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan bahwa ibu rumah tangga lebih senang menggunakan obat nyamuk bakar, alasannya karena harganya yang murah. Ibu rumah tangga juga masih banyak yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak, terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 62 orang. Penelitian ini dilakukan pada 1-16 September 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-square* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kepercayaan 95%. Jika *p-value* $\leq 0,05$ artinya terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika *p-value* $\geq 0,05$ tidak terdapat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil

Hasil dari penelitian ini terdiri dari hasil analisis univariat, yakni distribusi responden pada setiap variabel dan hasil analisis univariat yakni hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasannya:

1. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Pencemaran Udara Dalam Rumah pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	Prsentase %
Tingkat Pengetahuan		
Buruk	21	33,9
Baik	41	66,1
Total	62	100
Sikap		
Buruk	33	53,2
Baik	29	46,8
Total	62	100
Perilaku		
Kurang	40	64,5
Baik	22	35,5
Total	62	100

Hasil analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari 62 responden menunjukkan bahwa 66,1% responden memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah. Sebanyak 53,2 responden memiliki sikap yang

buruk, dan sebanyak 64,5 responden memiliki perilaku yang buruk dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah (Tabel 1).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*. Berikut hasil analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Pencemaran Udara Dalam Rumah Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Variabel	Perilaku Pencegahan Pencemaran Udara						RP (CI 95%)	P-Value (sig)	
	Buruk		Baik		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Tingkat Pengetahuan	Buruk	18	13,5	3	7,3	40	100,0	5,182 (1,320-20,346)	0,027
	Baik	22	26,5	19	14,2	22	100,0		
	Total	40	64,5	22	35,5	62	100,0		

Berdasarkan hasil dari 62 responden didapatkan responden yang memiliki pengetahuan buruk dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah buruk sebanyak 18 responden (13,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan buruk dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah baik sebanyak 3 responden (7,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah buruk sebanyak 22 responden (26,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah baik sebanyak 19 responden (14,2%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,027 artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga. Nilai PR 5,182 (95% CI: 1,320-20,346) nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga berisiko sebanyak 5,182 kali mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga.

Tabel 3. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Pencemaran Udara Dalam Rumah Pada Ibu Rumah Tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

Variabel	Perilaku Pencegahan Pencemaran Udara						RP (CI 95%)	P-Value (sig)	
	Buruk		Baik		Total				
	N	%	N	%	N	%			
Sikap	Buruk	26	78,8	7	21,2	33	100,0	3,980 (1,315-12,048)	0,025
	Baik	14	48,3	15	51,7	29	100,0		
	Total	40	64,5	22	35,5	62	100,0		

Berdasarkan hasil dari 62 responden didapatkan responden yang memiliki sikap buruk dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah buruk sebanyak 26 responden (78,8%), sedangkan yang memiliki sikap buruk dan

perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah baik sebanyak 7 responden (21,2%). Responden yang memiliki sikap baik dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah buruk sebanyak 14 responden (48,3%), sedangkan responden yang memiliki sikap baik dan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah baik sebanyak 15 responden (51,7%). Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,025$ artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga. Nilai PR 3,980 (95% CI: 1,315-12,048) nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan yang buruk dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga berisiko sebanyak 3,980 kali mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini terdapat tiga pembahasan variabel yang berhubungan yaitu antara variabel tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dapat disajikan sebagai berikut:

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga. Berdasarkan analisis bivariat pada tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor dengan kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori buruk. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh orang-orang tentang kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan buruk akan sulit untuk menerapkan tindakan yang tepat dalam mencapai kualitas udara dalam ruangan yang baik (Weni dkk., 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan terjadi setelah seseorang melakukan kontak terhadap suatu benda melalui panca indera berupa pendengarannya, pencium, penglihatan, perasaan, dan perabaan (Patimah dkk., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (So'o dkk., 2022). Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang baik. Namun pengetahuan yang benar belum tentu akan menimbulkan sikap yang positif karena adanya faktor internal dalam diri individu masing-masing tersebut seperti pengalaman, pemahaman, emosional, keyakinan seseorang (Notoatmodjo., 2014).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, orang tersebut semakin menjadi lebih mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya menjadi lebih tinggi dan hal tersebut mempengaruhi perilaku dalam pencegahan penyakit (Purnamasari dan Raharyani, 2020). Meskipun seseorang memiliki sikap atau keyakinan yang peduli lingkungan namun ketidakadaan informasi keyakinannya. Informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Harun, 2017).

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Koma (2021) sikap adalah respon yang tertutup dari seseorang terhadap dorongan atau objek tertentu, yang akan melibatkan emosi dan pendapat dari yang bersangkutan. Bentuk atau hasil

respon dari emosi dan pendapat tersebut yaitu (baik atau tidak baik, setuju atau tidak setuju, senang atau tidak senang). Menurut Notoatmodjo sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu diwujudkan dalam tindakan nyata. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau objek yang masih tertutup. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, tetapi disposisi perilaku (Soekidjo, 2014). Sikap peduli lingkungan merupakan bentuk evaluasi perasaan individu yang akan mendorong tanggapan untuk melestarikan, melindungi, mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam terhadap dampak negatif dari suatu kegiatan. Sikap ini dapat membuat seseorang peka terhadap lingkungan (Deta Lustiyati dkk., 2022).

Perilaku adalah sebuah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku sebagai proses awal interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Rizkilla & Yenita, 2018). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Mujiburrahman dkk., 2021). Perilaku manusia juga merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang memiliki pengaruh pada kualitas udara dalam ruangan (Lin et al., 2017).

Berdasarkan temuan dilapangan pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor belum memiliki kesadaran dalam pentingnya menjaga kualitas udara dalam rumah untuk mewujudkan penghuni rumah yang sehat. Perilaku dan sikap ibu rumah tangga yang dapat mengakibatkan kualitas udara didalam rumah menjadi buruk yaitu seperti ibu rumah tangga masih banyak yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar untuk memasak, membuang sampah di tempat sampah yang terbuka, tidak pernah membuka jendela rumah ataupun kamar, anggota keluarga atau tamu keluarga yang merokok didalam rumah.

Hal ini terjadi dikarenakan sikap seseorang mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula (Fajrianti et al., 2022). Sedangkan seseorang yang memiliki sikap negatif cenderung akan mengarah pada perilaku kesehatan yang negatif pula. Perilaku dapat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, lingkungan fisik dan non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman itu dipersepsikan, diyakini, niat untuk bertindak lalu kemudian menjadi tindakan (Daeli et al., 2021).

Sikap merupakan faktor dominan dari masyarakat dalam kesadaran atau kepeduliannya terhadap lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan kualitas udara dapat meningkatkan perubahan tindakan maupun perilaku dari masyarakat secara lebih positif atau dengan kata lain melakukan tindakan sesuai dengan yang seharusnya (McCarron et al., 2022). Perubahan perilaku tidak dihasilkan dari pengetahuan ilmiah, tetapi dari dialog yang dibuat antara pendengar dan pencerita, dan komunikasi yang lebih personal menawarkan kesempatan untuk perubahan sosial (Howarth, 2017).

Untuk membangun kebiasaan hidup sehat harus dimulai sedini mungkin mulai dari lingkungan tempat tinggal, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Keluarga berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, karena dalam keluarga terjadi komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga

yang merupakan awal penting dari proses pendidikan perilaku. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini dalam keluarga sangat dimungkinkan mewujudkan keluarga sehat dan aktif dalam setiap upaya kesehatan dalam masyarakat (Saini dan Aminah, 2018)

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta yang paling dominan pada tingkat pengetahuan buruk. Sikap masyarakat dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta yang paling dominan pada sikap buruk. Tindakan masyarakat dalam dalam pencegahan pencemaran udara dalam rumah pada ibu rumah tangga di Dusun Nglengkong Lor, Sumberrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta yang paling dominan pada tindakan buruk. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga terkait pencegahan pencemaran udara dalam rumah rumah di Dusun Nglengkong Lor. Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku ibu rumah tangga terkait pencegahan pencemaran udara dalam rumah di Dusun Nglengkong Lor.

Saran

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar peduli terhadap lingkungan khususnya dalam pencegahan pencemaran udara di dalam rumah, dapat dilakukan dengan cara mengedukasi masyarakat dan memberikan pembelajaran dalam hal terkait pengelolaan lingkungan hidup. Selain edukasi ada tindakan secara langsung di lapangan. Pendidikan lingkungan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu pelestarian lingkungan harus didukung dari pihak-pihak yang terkait. Sosialisasi tersebut dapat diselenggarakan bersama dengan lembaga yang bersangkutan seperti dari Puskesmas setempat atau dari Dinas Lingkungan Hidup yang terdapat di Kabupaten Sleman.

Daftar Pustaka

- Daeli, W. G., Harefa, J. P. N., Lase, M. W., Pakpahan, M., & Lamtiur, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Anak Balita di Kampung Galuga. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 33–38. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1939>
- Deta Lustiyati, E., Stulasyqin Fadli, R., & Puspitawati, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Belantara*, 5(2), 269–278. <https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.879>
- Dewi, W. C., Raharjo, M., & Wahyuningsih, N. E. (2022). Analisis Risiko Mikrobiologi Udara Dalam Ruang Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Semarang Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 162–169.
- Fajrianti, A. N., Widiarini, R., & Wibowo, P. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Obat Nyamuk Bakar Terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Desa Rejuno. *Jurnal Delima Harapan*, 9(2), 32–36.
- Harun, H. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN*, 6(2), 86–88.
- Howarth, C. (2017). Informing decision making on climate change and low carbon futures: Framing narratives around the United Kingdom's fifth carbon budget. *Energy Research and Social Science*, 31(October 2016), 295–302. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2017.06.011>
- Koma, M. L. L., & Lousiana, M. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Driver Ojek Online. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 124–131.
- Lin, B., Huangfu, Y., Lima, N., Jobson, B., Kirk, M., O'Keeffe, P., Pressley, S. N., Walden, V., Lamb, B., & Cook, D. J. (2017). Analyzing the Relationship between Human Behavior and Indoor Air Quality. *Journal of Sensor and Actuator Networks*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/jsan6030013>
- McCarron, A., Semple, S., Braban, C. F., Swanson, V., Gillespie, C., & Price, H. D. (2022). Public engagement with air quality data: using health behaviour change theory to support exposure-minimising behaviours. *Journal of Exposure Science and Environmental Epidemiology*, November 2021, 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41370-022-00449-2>
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2021). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Murniati, N. (2018). Hubungan Suhu dan Kelembaban dengan Keluhan Sick Building Syndrome pada Petugas Administrasi Rumah Sakit Swasta X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 148–154.
- Notoatmodjo., S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka

Cipta.

- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rahmadayani, F., Jubaidi, & Mualim. (2022). Model Sistem Pengendalian Angka Kuman Udara di Ruang Rawat Inap Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 3(1), 32–42.
- Rizkilla, F., & Yenita, R. N. (2018). Kondisi Fisik Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 449–456.
- Saini, S., & Aminah, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sombaopu Gowa. *Journal Poltekkes: Politeknik Kesehatan Makassar*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.32382/jmk.v9i1.109>
- Sevik, H., Cetin, M., Guney, K., & Belkayali, N. (2017). The influence of house plants on indoor CO₂. *Polish Journal of Environmental Studies*, 26(4), 1643–1651. <https://doi.org/10.15244/pjoes/68875>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Fakto- faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kota Kupang mengenai covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76–87. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Soekidjo, N. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Weni, L., Yuwono, M., & Idris, H. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Pedamaran. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4819>
- WHO. (2021a). *Household air pollution and health*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/household-air-pollution-and-health>
- WHO. (2021b). *Monitoring Health for the SDGs*. Geneva: World Health Organisation. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/332070/9789240005105-eng.pdf>
- WHO. (2021c). *Review of evidence on health aspects of air pollution – REVIHAAP Project*. https://www.euro.who.int/__data/assets/pdf_file/0004/193108/REVIHAAPitle
- Widodo, S., Amin, M. M., Sutrisman, A., & Putra, A. A. (2017). Rancang Bangun Alat Monitoring Kadar Udara Bersih Dan Gas Berbahaya Co, Co₂, Dan Ch₄ Di Dalam Ruang Berbasis Mikrokontroler. *Pseudocode*, 4(2), 105–119.